

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja (*Adolesence*) adalah suatu masa transisi dari anak-anak menjadi dewasa. Remaja sepenuhnya individu yang ada dikondisi perubahan yang sepenuhnya tertuju ke-arrah kesempurnaan, sehingga remaja adalah individu yang sedang dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Nisrima, Yunus, & Hayati, 2016). Remaja merupakan masa perkembangan saat seseorang berusia 13 sampai 21 tahun. Masa remaja terbagi tiga, masa remaja awal mulai dari usia 13-14 tahun, remaja tengah dengan usia 15-17 tahun, dan remaja akhir 18-21 berusia tahun (Maulana & Nugroho, 2019)

Perkembangan pada remaja dibagi menjadi tiga aspek yaitu, perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan kepribadian dan sosial (Christian & Jatmika, 2018). Dalam perkembangannya, remaja sering mencari gaya hidup yang menurut mereka sesuai, dan dengan hal ini remaja sering melakukan hal-hal untuk mencari gaya hidupnya dengan mencoba-coba, walaupun hal-hal yang dilakukannya itu suatu kesalahan. Kesalahan yang dilakukan hanya akan membuat senang teman sebayanya saja, namun akan membuat khawatir orang tuanya dan orang yang menyayanginya. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan remaja inilah yang sering disebut dengan kenakalan remaja (Sumara, Humaedi, & Santoso, 2017)

Kenakalan remaja umumnya sering terjadi pada rentang usia 15 sampai 19 tahun, kenakalan remaja yang dimaksud perilaku menyimpang yang melanggar hukum (Christian & Jatmika, 2018). Kenakalan remaja yang sering ditampilkan di banyak media informasi seperti perkelahian remaja, penyebaran narkoba, penyalahgunaan obat, (Sumara, Humaedi, & Samtoso, 2017) penjambretan yang dilakukan anak yang berusia belasan tahun, meningkatnya kasus kehamilan pada remaja putri, minuman keras, dan sebagainya . Salah satu bentuk kenakalan remaja yang sering terjadi adalah konsumsi minuman keras atau minuman mengandung alkohol.

Minuman beralkohol adalah minuman yang mengandung etanol atau bahan psikoaktif yang apabila dikonsumsi dapat menyebabkan pemakainya hilangnya kesadaran (Kalara, Siswanto, & Pranowowati, 2014). Kebiasaan akan meminum minuman beralkohol ini merupakan gangguan yang kompleks pada perspektif biopsikospiritual. Istilah ini dapat juga diartikan sebagai gangguan pada sistem kekebalan fisik, psikis serta akan berimbas pada kehidupan sosial nya (Idris, Arman, & Gobel, 2019). Alkohol biasa dilakukan oleh sekelompok orang pada suatu acara jamuan makan atau pesta atau sekedar berkumpul untuk menghabiskan waktu senggang. Penyalahgunaan minuman beralkohol di Indonesia makin bertambah dan menjadi sorotan keprihatinan bangsa. Penyalahgunaan alkohol menjadi salah satu permasalahan yang serius setelah adanya penyalahgunaan zat adiktif dan obat-obatan terlarang, pengguna alkohol sudah hampir merata baik kalangan tua dewasa maupun pada kalangan remaja (Solecha, 2019).

Badan Pusat Statistik (BPS) mengatakan konsumsi alkohol oleh penduduk umur lebih dari 15 tahun pada tahun 2015-2018 diklasifikasikan antara perkotaan dan perdesaan, pada tahun 2018 dengan nilai 0.28 diperoleh pada perkotaan, nilai 0.72 diperoleh pada perdesaan. Berdasarkan hasil dari Riskesdas pada tahun 2018, proporsi minuman beralkohol pada penduduk usia lebih dari 10 tahun di Indonesia adalah 3%. Dari hasil riset tersebut juga ditemukan peningkatan konsumsi minuman beralkohol di Indonesia apabila dibandingkan dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2018 (Riskesdas, 2018). Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Yogyakarta diperkirakan 25% remaja dengan usia 15-25 tahun sudah mengkonsumsi alkohol atau minuman keras dengan berbagai faktor pendorong dimulai dengan coba-coba, solidaritas kepada teman, mencari identitas diri, pelarian dari masalah yang dihadapi (Dinkes, 2015)

Dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya, teman sebaya cukup berperan penting dalam perkembangan remaja, dengan interaksi sosial teman sebaya akan banyak informasi yang mempengaruhi tingkat pengetahuan remaja terhadap minuman keras (Solecha, 2019). Didalam

lingkungan remaja , teman sebaya sangat mempengaruhi atau mendorong remaja untuk mengkonsumsi minuman beralkohol. Adanya interaksi pada teman sebaya dimana proses interaksi ini akan saling mempengaruhi sesama remaja, dikarenakan ada penyesuaian diri pada norma, nilai-nilai dan aturan yang ada dalam interaksi teman sebaya (Idris et al., 2019).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hamsal pada tahun 2015, terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dan perilaku minum-minuman keras pada remaja laki-laki di kelurahan Pekuncen Wirobrajan Yogyakarta. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saputro dan Hastuti menyatakan bahwa terdapat pengaruh teman sebaya terhadap perilaku konsumsi alkohol pada remaja putra di Desa Jatibarang Kidul Kabupaten Brebes dengan nilai $p < 0,001$. Kedua penelitian tersebut sudah dilakukan lebih dari lima tahun yang lalu sehingga perlu adanya keterbaruan penelitian mengenai penelitian ini (Saputro & Hastuti, 2014).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan pengaruh teman sebaya dengan konsumsi alkohol pada remaja dengan menggunakan desain *literature review* yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Dengan adanya peningkatan jumlah konsumsi alkohol dari tahun ke tahun, menjadi salah satu faktor yang membuat penulis tertarik untuk melakukan *literature review* terkait topik ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan dalam penelitian ini adalah menganalisis “Bagaimana pengaruh teman sebaya dengan konsumsi minuman beralkohol pada remaja?”

C. Tujuan Literatur Review

1. Tujuan umum

Menganalisis dan mengetahui pengaruh teman sebaya dengan konsumsi minuman beralkohol pada remaja

2. Tujuan khusus:

- a. Mengidentifikasi atau menemukan ada atau tidak pengaruh dari teman sebaya dengan konsumsi minuman beralkohol pada remaja
- b. Mengetahui bagaimana pengaruh antara teman sebaya dengan konsumsi minuman beralkohol pada remaja.
- c. Mengetahui tingkat konsumsi minuman beralkohol pada remaja.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
PERPUSTAKAAN